



**PENGARUH PENYALURAN DANA, PERMODALAN, RENTABILITAS DAN KUALITAS ASET
PRODUKTIF TERHADAP NON PERFORMING FINANCING DI INDONESIA
PERIODE 2014 – 2018**

Asyari Hasan

Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

asyariehasan@yahoo.com

Shafira Widya Paramitha

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Shafira.Paramitha@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the independent variables namely Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM) and earning asset quality on the dependent variable namely Non Performing Financing (NPF) which describe the problematic financing of Islamic banks both partially and simultaneously over the 2014-2018 period. With Commercial Banks based on Business Activities (BUKU) 2 Sharia Banks consisting of 6 Sharia Commercial Banks as criteria in this study. Based on the t test results it is known that the FDR, CAR and the quality of productive assets partially have no significant effect on NPF. However, the NOM variable partially has a negative effect on NPF. The F test results it is known that the independent variables jointly influence the NPF. The resulting adjusted R² contributed 27.124% to the dependent variable, the remaining 72.876% influenced by other variables not explained in this study.*

Keywords: *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Earning asset quality, Non Performing Financing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM)* dan kualitas aktiva produktif terhadap variabel dependen yaitu *Non Performing Financing (NPF)* yang menggambarkan pembiayaan bermasalah bank syariah baik secara parsial dan simultan selama periode 2014-2018. Dengan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 2 Bank Syariah yang terdiri dari 6 Bank Umum Syariah sebagai kriteria dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa FDR, CAR dan kualitas aset produktif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Namun, variabel NOM secara parsial memiliki efek negatif pada NPF. Hasil uji F diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi NPF. R² penyesuaian yang dihasilkan memberikan kontribusi 27,124% untuk variabel dependen, sisanya 72,876% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Rasio Pembiayaan terhadap Deposito, Rasio Kecukupan Modal, Operasi Bersih Margin, kualitas aset Produktif, Non Performing Financing

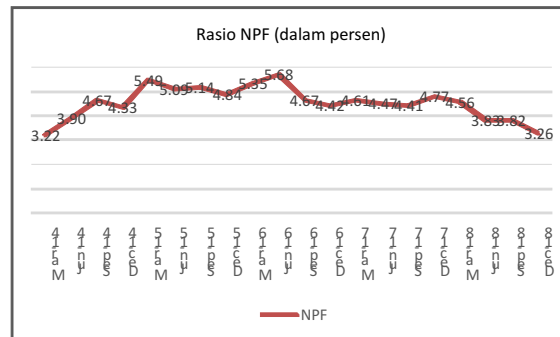
Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga yang aktivitasnya selalu berkaitan dengan bidang keuangan dan memegang peranan penting dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Stabilitas sistem keuangan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pembangunan suatu negara. Sistem keuangan yang stabil akan membawa kestabilan transfer dana dari rumah tangga konsumen dan rumah tangga perusahaan, serta membuat sistem pembayaran yang efisien (Muhamad, 2019:412). Terjadinya gejolak ekonomi atau disebut krisis moneter pada periode 1997-1998 yang menimpa Indonesia.

Bank syariah beroperasi dengan tujuan sebagai jembatan pergerakan sektor keuangan pada sektor riil. Berbeda dengan bank konvensional yang sudah mengalami pergeseran tujuan yaitumengarah pada *profit oriented* (Muhamad, 2019: 413). Penyaluran dan penghimpunan yang dilakukan bank syariah dilakukan asas kehati-hatian secara ketat. Karena bila tidak diperhitungkan dengan baik akan menjerumuskan pada penilaian aset yang buruk dan berefek pada struktur perbankan syariah yang tidak sehat. Kegiatan itu menjadikan bank syariah menghadapi risiko dalam kegiatan operasional bank yang dilakukan. Risiko yang dihadapi bank jika mempertahankan pengelolaan yang buruk pada keuangan, yaitu pembiayaan bermasalah yang digambarkan dengan rasio NPF atau *Non Performing Financing*.

Rasio NPF bila semakin besar akan mencerminkan semakin kecilnya bank dalam menerima kembali pembiayaan yang disalurkan dan membuat rentabilitas bank syariah menurun. Menurut Machmud serta Rukmana (2010:106), analisis yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* pada faktor-faktor tertentu atas aset-aset penanaman dana bank syariah merupakan sesuatu yang sangat penting dan krusial.

Gambar 1. 1
Grafik Non Performing Financing (NPF) periode 2014-2018



sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Sesuai grafik yang ditampilkan, tingkat persentase rasio NPF mengalami pergerakan naik turun dengan persentase terendah 3,22% pada bulan Maret 2014 dan tertinggi pada bulan Juni 2016 sebesar 5,68%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/PBI/2011 bahwa salah satu risiko yang menjadi sumber penilaian kesehatan suatu bank bersumber dari pembiayaan/kredit yang dimana suatu bank mempunyai nilai kredit macet harus di bawah 5% (Sari, 2016: 55).

Penganalisisan rasio NPF yang dilakukan penulis difokuskan pada sisi internal bank yang dapat dilakukan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Pada tingkat likuiditas bank dinilai melalui rasio FDR terhadap persentase pendanaan yang disalurkan oleh bank syariah. Semakin tinggi tingkat rasio FDR-nya maka bank tidak punya cukup likuiditas untuk memenuhi

kewajibannya dalam mencukupi cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Semakin rendah rasio FDR dengan bank memiliki likuiditas yang memadai, namun tidak memperoleh pendapatan sebesar-besarnya bagi bank dan fungsi intermediasi bank tak berjalan dengan baik. Demikian, tingkat likuiditas bank perlu dikelola dengan baik, karena bersamaan dengan pemenuhan kewajiban kepada nasabah dalam menghimpun dana dan penyaluran pembiayaan pada nasabah.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 mengenai *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank. Hal itu berbeda dari penerapan bank konvensional yang memakai *Net Interest margin* (NIM) karena ada unsur bunga. *Net Operating Margin* berasal dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil, dengan beban operasional dalam satuan tahunan dibagi rata-rata Aktiva Produktif sesuai dengan Surat Ederan OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 merupakan rasio yang menentukan tingkat rentabilitas. Rentabilitas dalam sudut pandang dinilai dari beberapa komponen yaitu, komponen kemampuan memperoleh laba, komponen kemampuan laba dalam menghasilkan ekspansi dan menutup risiko, tingkat efisiensi serta diversifikasi pendapatan (Sari, dkk, 2013: 4). Beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian Poetry dan Sanrego (2011:99) menunjukkan NPL bank konvensional lebih dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. Menurut Barus dan Erick (2016:120-122), hasil penelitian menunjukkan secara parsial LDR dan NIM mempengaruhi secara signifikan positif terhadap NPL. Berbeda terhadap CAR yang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap NPL. Pada penelitian yang dilakukan Aryani, Anggraeni *et,al* (2016:56) menyatakan, variabel internal FDR, NIM, KAP, dan BI *rate* berpengaruh positif secara signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel CAR, bank *size*, biaya *overhead*, dan SBIS *rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap NPF

Landasan Teori

Non Performing Financing

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 adalah pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah dan unit usaha syariah. Menurut penelitian Bambang Agus Pramuka (2010:73), NPF adalah ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya, sesuai jangka waktu yang sudah ditentukan. Bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, baik percadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 tertera bahwa nilai NPF maksimum adalah sebesar 5%. Hal itu dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat bila memiliki nilai rasio NPF kurang dari 5%.

Financing to Deposit Ratio

Menurut Wangsawidjaja (2012:117), FDR atau *Nisbah at-Tamwil wa al-Wada'i* adalah rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga; rasio penyaluran dan penghimpunan dana. Rasio itu juga dapat menggambarkan tingkat likuiditas perbankan (Wibowo, dkk, 2017: 101). Rasio likuiditas terjadi akibat ketidaksanggupan bank dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Risiko ini muncul sebagai konsekuensi logis dari ketidaksesuaian waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan bank, yakni DPK dan akad pembiayaan bank kepada debitur (Wahyudi, dkk, 2013: 27). Maka dari itu, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 menetapkan batas terendah adalah 78%, sedangkan batas maksimum 100%.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal. Maksudnya, kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul akan berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan rasio CAR sebagai perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan PBI No.10/26/PBI/2008 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum, minimum CAR bagi Bank Umum adalah sebesar 8%. Ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

Net Operating Margin

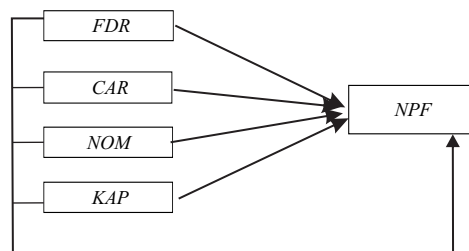
Net Operating Margin diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif (Ihsan, 2013: 101). Rasio itu menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih, sehingga bisa diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Rivai, dkk, 2010: 866). *Net Operating Margin* (NOM) merupakan persamaan dari *Net Interest Margin* (NIM). Namun, berbeda pada NOM adalah dari penyaluran dana setelah di bagi hasil dengan beban operasional. Bank Indonesia membuat keputusan melalui surat edaran PBI No.9/24/DPbS/2007 mengenai *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam menilai rentabilitas suatu bank.

Kualitas Aktiva Produktif

KAP disini sebagai penilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank dengan membandingkan total aktiva produktif, sehingga diketahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana setelah ditanamkan pada suatu pembiayaan pada penyaluran dana. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan(Rivai, dkk, 2010: 857). Penilaian atas kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan PBI No.13/13/PBI/2011.

Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel

atau lebih, yakni hubungan atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel *dependen* (Y) yaitu *Non Performing Finance* sedangkan sebagai variabel *independen* nya adalah *Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Capital Adequancy Ratio* (X_2), *Net Operating Margin* (X_3) dan *Kualiatas Aktivat Produktif* (X_4).

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance*. Perhitungan rasio NPF dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel independen

Variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas

a. *Financing to Deposit Ratio*, maka dari itu, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 menetapkan batas terendah adalah 78%, sedangkan batas maksimum 100%. Dirumuskan sebagai berikut (Furqon, dkk, 2016: 61):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequancy Ratio*, ketentuan PBI No.10/26/PBI/2008 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum, minimum CAR bagi Bank Umum adalah sebesar 8%. Ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, rumus yang digunakan untuk mencari nilai CAR adalah (Al Arif, dkk, 2018: 218):

$$CAR = \frac{\text{MODAL ((Tier 1+Tier 2) - Penyertaan)}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

c. *Net Operating Margin*, ketentuan Bank Indonesia membuat keputusan melalui surat edaran PBI No.9/24/DPbS/2007 mengenai *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam menilai rentabilitas suatu bank. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(\text{PO-DBH})-BO}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Kualitas Aktiva Produktif*, penilaian atas kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan PBI No.13/13/PBI/2011. Dengan perhitungan sebagai berikut (Ihsan, 2013:96):

$$KAP = \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Populasi bank umum syariah di Indonesia. Adapun periode yang digunakan adalah periode tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank terkait selama 5 (lima) tahun secara triwulan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Kategori Usaha (BUKU) 2 dengan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria yang ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Adapun alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel yaitu proses penyatuan data antar waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross-section*) disebut pooling. Sedangkan data yang dihasilkan disebut pooled data atau panel data atau longitudinal data. Menerapkan proses estimasi data panel kedalamnya, secara bersamaan akan dapat diestimasi karakteristik individu yang mencerminkan dinamika antar waktu dari masing-masing variabel bebas tersebut. Dengan demikian, analisa hasil estimasi mencakup hal-hal mendekati realita (Ekananda, 2015: 369). Adanya pemenuhan pemilihan model yang digunakan antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Langkah yang dilakukan yaitu (1) Uji Stasioneritas; (2) Uji Asumsi Klasik; yang terdiri dari uji multikolinearitas; uji heterokedastisitas; dan uji autokorelasi; (3) Uji Penentuan Model dengan Uji Chow dan Uji Hausman; (4) Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi ($Adj. R^2$); Uji Simultan (Uji F); dan Uji Parsial (uji t).

Analisis dan Pembahasan

1. Evaluasi Model Berdasarkan Kriteria Ekonometrika

a. Uji Stasioneritas

Pengujian untuk menghindari adanya sifat regresi lancung (*spurious regression*), situasi dengan hasil regresi yang menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi, namun hubungan antara variabel dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2017: 305). Uji stasioner data dapat dilakukan dengan menggunakan uji akar unit oleh *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada derajat yang sama (*level atau difference*), sehingga diperoleh data yang stasioner. Jika nilai *probability*-nya $< 0,05$ maka dikatakan stasioner, jika berbanding dengan nilai *probability*-nya $> 0,05$ maka dikatakan tidak stasioner.

Tabel 4.1
Tabel Uji Stasioneritas

Variabel	Tingkat Level		Tingkat <i>First Difference</i>	
	Prob*	Keterangan	Prob*	Keterangan
NPF	0.0361	Stasioner	0.0000	Stasioner
FDR	0.0001	Stasioner	0.0000	Stasioner
CAR	0.0452	Stasioner	0.0000	Stasioner
NOM	0.0000	Stasioner	0.0000	Stasioner
KAP	0.2706	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner

Sumber: *Eviews 10*

b. Uji Multikolinearitas

Jika terjadi multikolinearitas, sebuah variabel yang berkorelasi (hubungan) kuat dengan variabel lainnya di dalam estimator kekuatan prediksinya menjadi tidak stabil. Untuk mengetahui potensi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factors*. Menyatakan hasil uji *Variance Inflation Factors* (VIF) masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10. yaitu variabel FDR sebesar 1,275, variabel CAR sebesar 1,910, variabel NOM dengan 1,064 dan variabel KAP sebesar 2,178. Dapat dinyatakan model ini tidak memiliki multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Variabel gangguan yang mempunyai varian yang tidak konstan atau heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika varian dari variabel gangguan (residual) konstan atau tetap. Metode yang digunakan adalah *Log Breusch-Pagan/Godfrey*. Hasil yang didapat dengan nilai Prob. Chi-square 0,8125 > 0,05, tidak terjadi heterokedastisitas pada hasil estimasi dengan residual bersifat konstan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lainnya pada waktu yang berlainan. Adanya autokorelasi proses menganalisis data akan terganggu oleh variabel gangguan pada periode antar waktu yang saling mempengaruhi. Dengan menggunakan metode diferensi tingkat pertama (*first difference*) diperoleh hasil dengan nilai Prob. Chi-square 0.8073 > 0,05.

2. Hasil Estimasi Model

Analisis dengan data panel dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Regresi data panel dilakukan dengan tiga model, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah dengan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4.2
Tabel Penentuan Model

Uji model terbaik	Probabilitas	Hasil hipotesis
<i>Uji chow</i>	0.0000	Tolak H0, maka FEM
<i>Uji hausman</i>	0,9345	Terima H0, maka REM

Sumber: Eviews 10

Hasil uji chow model NPF yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang lebih baik adalah metode FEM. Setelah melakukan ujichow maka dilakukan tahapan selanjutnya dengan uji hausman untuk memilih model FEM atau REM yang akan digunakan. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9345 lebih besar dari 0,05 sehingga model yang lebih baik adalah REM.

Hasil Persamaan Model

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF_{it} = -15,37265 - 0,017971FDR_{it} - 0,009484CAR_{it} - 0,439868NOM_{it} + 1,584814KAP_{it} + \epsilon_{it} + \mu_i$$

Evaluasi Model Berdasarkan Kriteria Stastistik

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.37265	15.25441	-1.007751	0.3157
FDR	-0.017971	0.018904	-0.950669	0.3438
CAR	-0.009484	0.029823	-0.318006	0.7511
NOM	-0.439868	0.082747	-5.315839	0.0000
KAP	1.584814	1.088875	1.455460	0.1483

Sumber : Eviews 10

a. Koefisien Determinasi (R^2 Squared)

Hasil estimasi dalam model NPF menunjukkan nilai R^2 senilai 0.27124. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 27,124%. Dengan keragaman dari variabel dependen dapat dipaparkan oleh variabel-variabel independen, sedangkan sisanya 72,876% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji F

Hasil estimasi dalam model NPF menunjukkan bahwa nilai F -statistic pada model NPF memiliki nilai 0.00000 artinya model tersebut memiliki nilai F-Statistik yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya saling berkaitan secara bersama.

c. Uji t

Hasil estimasi dalam model NPF menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 adalah NOM. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah. Variabel independen yang memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 adalah FDR, CAR, dan KAP. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah.

Pembahasan

1. Pengaruh FDR terhadap NPF Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* memiliki nilai sig. sebesar 0,3438 lebih besar ($>$) dari 0,05. Dengan demikian, menerima H_0 dan menolak H_a yang diartikan rasio likuiditas (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah BUKU 2. Hal itu menunjukkan, semakin besar FDR akan tidak memberikan pengaruh pada peningkatan NPF Bank Umum Syariah. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansari dan Suprayogi (2015) serta Syaichu (2016). Mereka menyatakan, tingkat likuiditas yang dilihat dari rasio FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF yang memproyeksikan pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah. Hasil yang tidak signifikan pada periode ini kemungkinan karena Bank Umum Syariah kategori BUKU 2 sudah dapat memitigasi risiko likuiditas secara baik dan melakukan penyaluran dana dengan perhitungan yang sangat matang, dan dengan asas kehati-hatian agar terhindari dari risiko gagal bayar. Terbukti pada kualitas asetnya yang didominasi pada kualitas lancar. Tidak signifikan rasio FDR yang terjadi bukan berasal dari total pembiayaan yang disalurkan, tetapi pada pihak internal bank baik diantaranya karakter dan kapasitas sumber daya insani bank dan nasabah yang tidak bertanggung jawab dengan kesepakatan yang dibuat nasabah agar mempunyai itikad baik, yang menekankan pada amanah untuk bertanggung jawab membayar kewajibannya.

2. Pengaruh CAR terhadap NPF Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* memiliki nilai sig. sebesar 0,7511 lebih besar ($>$) 0,05. Dengan demikian, menerima H_0 dan menolak H_a yang diartikan rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah BUKU 2. Hal itu menunjukkan perubahan persentase CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi NPF BUS. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haifa dan Wibowo (2015), mereka menyatakan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (rasio NPF) pada Bank Umum Syariah. Barus dan Erick (2016) bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (rasio NPL) Bank Umum Konvensional. Hasil yang tidak signifikan ini didasarkan dalam periode terkait bank syariah BUKU 2 sudah dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang mempengaruhi pada modal yang dicadang. Walaupun Bank Indonesia telah menetapkan sebesar 8% sebagai angka minimum. Serta beberapa Bank Umum Syariah yang kepemilikannya sudah diakuisisi oleh investor asing, dimana dana yang diinvestasikan berfungsi menaikkan modal bank itu sendiri. Selain itu, dipicu juga oleh kenaikan sumber-sumber permodalan dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

3. Pengaruh NOM terhadap NPF Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* terhadap *Non Performing Financing* memiliki nilai sig. sebesar 0,0000 lebih kecil ($<$) dari nilai 0,05. Dengan demikian,

penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , yang diartikan secara parsial rasio rentabilitas (NOM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah BUKU 2. Hal itu juga menunjukkan rasio NOM mengalami penurunan ketika rasio NPF meningkat dan ketika rasio NOM mengalami peningkatan rasio NPF menurun. Semakin tinggi NOM akan meningkatkan pendapatan operasional atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Rasio NPF digunakan untuk memproyeksikan pembiayaan bermasalah yang meningkat akibat kurang efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif. Hal itu berimbas pada penurunan tingkat rasio NOM yang akan diterima Bank Umum Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carolina dan Madyan (2015) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh signifikan terhadap NPL bank konvensional. Selaras dengan penelitian Aryani, Anggraeni, dan Wiliasih (2016) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF. Hal itu dikaitkan dengan NOM yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bersih dari operasional bank, berupa dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan tersebut. Nilai yang tinggi akan memberi keuntungan bagi bank, namun hal itu juga akan memberatkan pihak mudharib atas pengembalian dananya dan memicu peningkatan risiko gagal bayar.

4. Pengaruh KAP terhadap NPF Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif terhadap *Non Performing Financing* memiliki nilai sig. sebesar 0,1483 lebih besar ($>$) dari 0,05. Penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a , yang diartikan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah BUKU 2. Hal itu juga menunjukkan jumlah kualitas aset yang dikelola secara produktif oleh bank umum syariah kategori BUKU 2 tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yang terjadi di lingkungan bank tersebut. Karena pada periode terkait, pelaporan kualitas aset produktif dalam laporan keuangan triwulan bank syariah terkait dominan pada aset yang bersifat lancar dan porsi yang sedikit pada kategori bermasalah (perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet). Dengan begitu, jumlah yang sedikit itu tidak akan mempengaruhi pembiayaan bermasalah dengan proyeksi dengan NPF. Dengan keahlian yang dimiliki BUS BUKU 2 dapat lebih baik dalam mengelola pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sebelum kualitas asetnya menjadi gagal bayar. Hasil itu bertentangan dengan penelitian Aryani, Anggraeni, dan Wiliasih (2016) yang menyatakan KAP berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*.

Simpulan

Hasil penelitian menyimpulkan variabel FDR, CAR dan KAP tidak berpengaruh, namun variabel NOM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada rasio NPF BUS BUKU 2. Secara simultan, semua variabel independen terhadap pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh yang dapat dijelaskan melalui persentase 27,1%. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia agar terus peka terhadap kondisi perekonomian nasional maupun internasional, dengan terus menganalisis kinerja keuangan bank syariah; baik dalam aset, modal, rentabilitas, kualitas aktiva, likuiditas, dan lain-lain demi optimisme dan semangat untuk mengembangkan Bank Syariah agar dipandang setara dengan Bank Konvensional. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel-variabel terkait penambahan periode pengamatan yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arif, M. Nur Rianto Al dan Yuke Rahmawati. 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Aryani, Yulya, Lukyutawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014. Vol.4(1): 44-60
- Bank Indonesia. Peraturan Undang-Undang nomor No.21 Tahun 2006
- Carolina, Anita dan Muhammad Madyan. 2015. Dampak Bank Specific Variables pada Rasio Non Performing Loan dalam Sistem Perbankan Indonesia. Vol.8(3):140-153
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Febrianti, Silvia Eka dan Khusnul Ashar. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. Vol.3 (2): 1-1
- Firmansari, Daisy dan Noven Suprayogi. 2015. Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik bank Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014. Vol.2(6): 512-520
- Ihsan, Dwi Nur'aini. 2013. *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.10/26/PBI/2008
- Machmud, Amir dan H Rukmana. 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nursechafia dan Abduh, M. 2014. *The Susceptibility of Islamic Banks' Credit Risk Towards Macroeconomics Variables*. Vol.3 (1): 23-37
- Peraturan Bank Indoneisa No.9/24/DPbS/2007
- Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013
- Peraturan Bank Indonesia no.9/1/PBI/2007
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017
- Poetry, Zakiyah Dwi dan Yulizar D Sanrego. 2011. *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*. Vol. 6 (2): 79-104
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Vol.7(1). 63-79
- Rivai, Veitzhal dan Arviyani Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: P.T Bumi Aksara
- Sari, Mella Katrina. 2016. Determinan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Vol.2 (2): 55-64
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK/03/2014
- Surat Ederan Bank Indonesia No.13/10/DPbS
- Wahyudi, Imam, Miranti Kartika Dewi, Fenny Rosmanita et.al. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Wibisono, Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni. 2017. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM*: Vol.17(1)
- Wibowo, Sigit Arie dan Wahyu Saputra. 2017. Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. Vol 2(1): 96-112
- Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN